

ISBN : 978-6-02143-906-7

PROCEEDINGS



Kurikulum di Era Digital

Konsep, Desain dan Implementasi
Kurikulum di Era Disruptif

Seminar Nasional dan Kongres
Himpunan Pengembang Kurikulum
Indonesia (HIPKIN)



HIMPUNAN PENGEMBANG KURIKULUM
INDONESIA (HIPKIN - 2018)

PROCEEDINGS

KURIKULUM DI ERA DIGITAL **Konsep, Desain, dan Implementasi** **Kurikulum di Era Disruptif**

Editor:

Dr. Cipi Riyana, M.Pd.
Mujahidil Mustaqim, S.Pd

No ISBN : 9786021439067

Seminar Nasional dan Kongres
Himpunan Pengembang Kurikulum Indonesia
(HIPKIN)
2018



HIMPUNAN PENGEMBANG KURIKULUM INDONESIA

Sekretariat: Program Studi Pengembangan Kurikulum Pascasarjana
Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)

Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung 40154 Indonesia

Tlp. 022-2001197 / 022-2002320 Ext. 112 ; Web: <http://www.hipkin.info>

Akta Notaris No: 10 / 22 April 2008; NPWP: 02.790.665.0.428.000

KEPUTUSAN PENGURUS PUSAT HIMPUNAN PENGEMBANG KURIKULUM INDONESIA

Nomor : 010/SK-PP HIPKIN/VI/2018
Tentang
Pengangkatan Pengurus Pusat HIPKIN 2018-2022

PENGURUS PUSAT HIMPUNAN PENGEMBANG KURIKULUM INDONESIA

- Memperhatikan** :
1. Berakhirnya Pengurus Pusat HIPKIN periode 2014-2018.
 2. Hasil keputusan rapat Anggota/Kongres HIPKIN ke IV yang menerima pertanggungjawaban Ketua Umum HIPKIN periode 2014-2018.
 3. Kongres menetapkan formatur untuk membentuk kepengurusan HIPKIN periode 2018-2021
 4. Kongres HIPKIN ke III mengesahkan Prof. Dr. H. Dinn Wahyudin, MA, sebagai Ketua Umum HIPKIN periode 2018-2021.
 5. Hasil audiensi dengan individu-individu tentang kesediaan untuk menjadi Pengurus Pusat HIPKIN periode 2018-2021.
- Menimbang** :
1. Bahwa untuk melaksanakan program kerjanya Pengurus Pusat HIPKIN perlu dilengkapi dengan bidang-bidang.
 2. Bahwa personalia yang diajukan dalam rapat pengurus pusat, dipandang mampu untuk melaksanakan tugas organisasi.
 3. Bahwa sehubungan dengan itu dipandang perlu mengangkat personalia untuk bidang-bidang dalam Pengurus Pusat HIPKIN.
- Mengingat** :
- Anggaran Dasar Himpunan Pengembang Kurikulum Indonesia Pasal 9, Pasal 12, dan Pasal 14.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama :

Mengangkat Pengurus Pusat HIPKIN periode tahun 2018-2021 dengan personalia seperti tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini

Kedua :

Dalam melaksanakan tugasnya :

- Ketua Bidang Pengembangan Profesi membawahi seksi Penelitian dan Pengembangan, dan seksi Kerjasama/Layanan.

- Ketua Bidang Pembinaan Organisasi membawahi seksi Pembinaan Anggota dan seksi Komunikasi & Publikasi

Ketiga :

Keputusan ini berlaku terhitung mulai tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatunya akan diubah dan diperbaiki apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

**Ditetapkan di Bandung
Pada tanggal 17 April 2018**



Pengurus Pusat HIPKIN


**Prof. Dr. Dinn Wahyudin, MA.
Ketua Umum**

Tembusan disampaikan kepada Yth :
Yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan



HIMPUNAN PENGEMBANG KURIKULUM INDONESIA

Sekretariat: Program Studi Pengembangan Kurikulum Pascasarjana
Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)

Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung 40154 Indonesia

Tlp. 022-2001197 / 022-2002320 Ext. 112 ; Web: <http://www.hipkin.info>

Akta Notaris No: 10 / 22 April 2008; NPWP: 02.790.665.0.428.000

LAMPIRAN SURAT KEPUTUSAN

SUSUNAN PENGURUS HIMPUNAN PENGEMBANG KURIKULUM INDONESIA (HIPKIN) PERIODE 2018-2021

DEWAN PENASEHAT:

1. Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi
2. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
3. Prof. Dr. Said Hamid Hasan, MA.
4. Prof. Dr. Ishak Abdulhak, M.Pd.
5. Prof. Dr. As'ari Djohar, M.Pd.
6. Prof. Dr. Mohammad Ali, MA.
7. Prof. Dr. Mulyani Sumantri, M.Sc.
8. Prof. Dr. Mukhidin, M.Pd.
9. Prof. Dr. Awaluddin Tjalla (Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan)

DEWAN PAKAR:

Ketua : Dr. Asep Herry Hernawan, M.Pd.
Wakil Ketua : Dr. Rudi Susilana, M.Pd.

ANGGOTA :

1. Dr. Azis Mahfuddin, M.Pd. (UPI)
2. Dr. Alwen Bentri, M.Pd. (UNP)
3. Dr. Anik Gufron, M.Pd. (UNY)
4. Prof. Dr. Sumardi (Semarang)
5. Prof. Dr. Haryono (UNNES)
6. Prof. Dr. Adang Suherman, M.Pd.(UPI)
7. Dr. Amay Suherman, M.Pd. (UPI)
8. Dr. Subhan, M.Ed (IAIN SMH Banten)
9. Dr. Adimin Diens, S.Ag., M.Pd. (Kemenag Jakarta)
10. Dr. Lisye Salamor (UNPATI)
11. Sinar Alam, M.Pd. (LPMP Sulawesi Barat)
12. Dr. Zakarias S. Soetedja, M.Sn. (UPI)

KETUA UMUM:

Prof. Dr. Dinn Wahyudin, MA.

SEKRETARIS UMUM:

Dr. Cipi Riyana, M.Pd.

Wakil Sekretaris : Dr. Laksmi Dewi, M.Pd.

BENDAHARA UMUM

Dr. Yulia Rahmawati, M.Si

Wakil Bendahara : Dr. Rita Patriasih, M.Si.

KETUA PENGEMBANGAN PROFESI:

Dr. Rusman, M.Pd.

Penelitian dan Pengembangan:

1. Dra. Sri Hidayati, M.Si (Ketua)
2. Dr. Riche Cynthia, M.Si
3. Dr. Sudayat, M.Pd.

Komunikasi dan Publikasi:

1. Dr. Zaki Mubaraq LC (Ketua)
2. Angga Hadiapurwa, S.Pd., M.I.Kom
3. Mujahidil Mustaqim, S.Pd
4. Edi Junaedi, S.Pd.

Sertifikasi dan Kompetensi

1. Dr. Toto Ruhimat, M.Pd. (Ketua)
2. Dr. Heni Komalasari, M.Pd.
3. Nurwataniah, M.Pd.

KETUA PENGEMBANGAN ORGANISASI:

Dr. Deni Kurniawan, M.Pd.

Kerjasama Dalam & Luar Negeri

1. Dr. Senny Suzanna Al Wasilah, M.Pd. (Ketua)
2. Dra. Effy Mulyasari, M.Pd.
3. Dr. Lukman Abdullah, M.Pd.
4. Yogi Tjiptosari, B.Th., M.Pd.
5. Widya Puji Astuti, S.Pd.

Advokasi, Layanan dan Konsultasi

1. Dr. Dadang Sukirman, M.Pd. (Ketua)
2. Dr. Sri Widaningsih, M.Pd.
3. Mariana Widjaja, SH., Sp.N., M.Pd.

Pembinaan Anggota:

- Dr. Iwa Kuntadi, M.Pd. (Ketua)
Dr. Ayi Suherman, M.Pd.
Dr. Diah Latifah, M.Pd

Ditetapkan di Bandung
Pada tanggal 17 April 2018



Pengurus Hipkin Pusat

Prof. Dr. H. Dinn Wahyudin, MA.
Ketua Umum

KATA PENGANTAR

Kurikulum memiliki posisi yang strategis dalam pembangunan pendidikan di Indonesia, karena fungsinya untuk mengkonstruksi kompetensi dan substansi ilmu pengetahuan yang harus dimiliki oleh masyarakat Indonesia. Pembangunan yang berkelanjutan (*sustainability development*) syarat dengan kebutuhan SDM yang kompeten baik secara intelektual, kemampuan aplikatif maupun sikap yang mencerminkan karakteristik budaya Indonesia dan tuntutan zaman. Kurikulum sebagai sarana untuk mewujudkan SDM yang handal tersebut baik secara ide, desain dan implementasinya.

Dalam perkembangannya, kurikulum harus bersinergi dengan kondisi dan perkembangan masyarakat dan ilmu pengetahuan. Saat ini kita sudah masuk pada era digital, yaitu pemanfaatan teknologi informasi komunikasi khususnya digital yang sudah merambah pada semua segi kehidupan termasuk pada bidang pendidikan. Derasnya teknologi informasi dan komunikasi digital telah mengubah tataran kehidupan bahkan dianggap sebagai pengganggu (*disruption*). Era disruptif diartikan sebagai masa di mana bermunculan banyak sekali inovasi – inovasi yang tidak terlihat, tidak disadari oleh organisasi mapan sehingga mengganggu jalannya aktivitas tatanan sistem lama atau bahkan menghancurkan sistem lama tersebut.

Bagaimana dengan pendidikan apakah disruptif juga mempengaruhi pendidikan?. Fenomena yang terjadi di dunia usaha saat ini sudah banyak yang tidak mempersyaratkan ijazah ketika menerima pegawainya. Perusahaan tersebut hanya membutuhkan kompetensi sehingga uji kompetensi merupakan tahapan penting. Dampaknya, banyak perguruan tinggi dan sekolah yang dikenal di dunia saat ini mulai goyang dan tidak sedikit tutup, dikutip dari Kavin Carey (2015) dalam bukunya "*The End of College*". Yang berkembang pesat saat ini justru lembaga-lembaga pendidikan nonformal seperti lembaga kursus yang secara nyata memberikan kompetensi kepada peserta didiknya. Neil Postman (2005) dalam bukunya "*The End of Education*" telah lama mengingatkan bahwa matinya pendidikan karena pengelolaan pendidikan kehilangan arah, yang terlihat hanya orang sibuk mengurus pendidikan yang tidak terarah. Arah pendidikan tentu saja menjadi focus perhatian dari bidang kurikulum, apakah kurikulum kedepan sudah mengantisipasi dan mengakomodasi era disurtif tersebut, sehingga pada gilirannya akan melahirkan SDM yang kompetitif.

Prosiding ini mencoba memberikan alternatif jawaban terhadap hal tersebut melalui pemikiran-pemikiran para ahli bidang kurikulum yang memberikan analisis perspektif kurikulum dalam menghadapi era digital dan era disurtif tersebut. Semoga tulisan memberikan manfaat dalam menambah wawasan dan sebagai bahan masukan bagi pengambilan keputusan.

Ketua Umum HIPKIN



Prof. Dr. As'ari Djohar, M.Pd.

DAFTAR ISI

| | |
|--|----|
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI..... | ii |
| 1. Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Matematika SMK di Era Digital (Dr. Moh. Mahfud Effendi) | 1 |
| 2. Berfikir Berbeda (Dr. Herman Syafri, M.Pd) | 10 |
| 3. Literasi Internet Guru di Era Digital (Dwi Vernanda, Pursita Nurafiati, Ruri Susanti, Usep Soepudin) | 14 |
| 4. Pembelajaran Membaca Menulis Permulaan Ditinjau dari Teori Belajar (Supriyadi, Dwi Yulianti, Bambang Riyadi) | 26 |
| 5. Membangun Kurikulum PGSD yang Berelevansi Dengan Kurikulum SD Melalui Model <i>University-School Based Curriculum (UsBec)</i> (Een Y. Haenilah, Muhammad Fuad, Riswandi, Maman Surahman) | 35 |
| 6. Model Kurikulum Humanistik Untuk Era Digital (Sebuah Tawaran) (Fransiskus Soda Betu) | 44 |
| 7. Analisis Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan Karakter Di Era Digital Bagi Siswa Menengah Di Sumatera Barat (Abna Hidayati, Mutiara Felicita Amsal, Eldarni, Fetri Yeni J) | 51 |
| 8. Guru dan Media Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) (Welly Ardiansyah, Murwani Ujihanti, Nurul Aryanti) | 57 |
| 9. Pengembangan Kurikulum Matematika Pada Era Digital Di Indonesia (Yogi Anggraena) | 66 |
| 10. Perspektif Landasan Pedagogik Tentang Pengembangan Kurikulum Berbasis Pentingnya Komitmen Antara Tujuan Pembelajaran Dengan Model Evaluasi Pembelajaran Pada Era Digital (Mujahidil Mustaqim) | 83 |
| 11. Literasi <i>Photography Writing</i> : Sebuah Perkenalan Awal (Marham Jupri Hadi, Muhammad Thohri, Siti Rahmi) | 93 |

| | |
|---|-----|
| 12. Model Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Emosional Untuk Pembelajaran Era Digital (Istianah Abubakar, M.Ag) | 105 |
| 13. Kontribusi Hasil Belajar <i>Fashion</i> Terhadap Kesiapan Menjadi <i>Designer</i> (Dr. Marlina, M.Si.) | 112 |
| 14. Chatting Grup Whatsapp Untuk Meningkatkan Kompetensi Bahasa Inggris Siswa Kelas VII SMP (Imas Srimulyani) | 119 |
| 15. Pengembangan Evaluasi Pendidikan Karakter Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah Dasar 2013 di Era Digital (Effy Mulyasari) | 126 |
| 16. Menggagas Integrasi Muatan Toleransi Dalam Pembelajaran Sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Karakter di Era Digital (Prihantini) | 151 |
| 17. Aplikasi ICT Dalam Pendidikan Di Era Disruptif (Mustika Nuramalia Handayani) | 162 |
| 18. Penerapan <i>E-Learning</i> Berbasis Web Dalam Kurikulum 2013 : Studi Kepustakaan (Khairul Afahani & Taufan Faizal Muslim) | 169 |
| 19. Pendekatan TPACK Berbasis ICT Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa SMK (Dr. Yulia Rahmawati, M.Si) | 177 |
| 20. Penerapan Media Pembelajaran Video Tutorial Pada Praktikum Kue Nusantara (Dra. Atat Siti Nurani, M.Si) | 184 |
| 21. Pengukuran Keterampilan Membaca Pada <i>Employability Skills</i> Peserta Didik SMK (S Subekti & A Ana) | 191 |
| 22. Mendesain Pembelajaran Menggunakan Model Minerva Untuk Meningkatkan Keterampilan Dalam Mendesain Grafis (Laksmi Dewi) | 201 |
| 23. Evaluasi Kurikulum Bahasa Inggris Dengan Menggunakan Model Studi Kasus Di Perguruan Tinggi (Fegy Lestari) | 209 |

| | |
|---|-----|
| 24. Model <i>Forcing Learning</i> dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di <i>Faster English Course</i> Pare, Kediri, Jawa Timur (Abdul Muqsith, Hidayatul Mabror, Holil Padli) | 221 |
| 25. <i>Soft Skills</i> Terhadap Kesiapan Kerja (Andri Rivelino) | 232 |
| 26. Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah di Smk Pada Era Digital (Maria Victoria) | 243 |
| 27. Pengembangan Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i> Ditinjau Dari Manfaat Pada Mahasiswa (Tati Setiawati & Sudewi Yogha)..... | 251 |
| 28. Pendidikan Musik Di Era Disruptif (Diah Latifah)..... | 256 |
| 29. Strategi Pembelajaran Simulasi (SPS) Untuk Pengembangan Religiusitas Mahasiswa (Ronny Mugara dan Wasmana)..... | 260 |
| 30. Model Pembelajaran Sekolah Kejuruan Di Era Digital (Roberto W. Marpaung) | 269 |
| 31. Pembelajaran Interaktif Berbasis Augmented Reality (PINTAR) (Dr. Cepi Riyana, M.Pd) | 278 |

Guru dan Media Teknologi Informasi Komunikasi (TIK)

Welly Ardiansyah¹⁾, Murwani Ujihanti²⁾, Nurul Aryanti³⁾

¹⁾ Dosen Politeknik Negeri Sriwijaya

²⁾ Dosen Politeknik Negeri Sriwijaya

³⁾ Dosen Politeknik Negeri Sriwijaya

ABSTRAK

Era modernisasi saat ini telah membawa bangsa Indonesia mengalami kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat. Hal ini ditandai dengan adanya informasi dan komunikasi yang menyebar secara cepat dalam setiap lini kehidupan termasuk dalam dunia pendidikan. Sosok guru yang dibutuhkan dalam era sekarang adalah yang mampu mengikuti perkembangan zaman, dapat memainkan berbagai peran sebagai pembawa perubahan, konsultan pembelajaran; yang memiliki rasa kemanusiaan dan moral yang tinggi, dan sensitivitas sosial, serta berpikiran rasional dan jujur, sehingga mampu bekerja dengan baik dalam lingkungan pendidikan yang dinamis. Seiring dengan perkembangan TIK, dunia pendidikan juga diharuskan mampu untuk beradaptasi, memilah, dan memanfaatkan perkembangan informasi dan komunikasi sehingga dapat berkontribusi positif terhadap peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran sesungguhnya memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga pembelajaran yang diselenggarakan dapat membawa kebermaknaan dan kemanfaatan bagi pembelajar. Kesimpulan dalam tulisan ini adalah penguasaan TIK merupakan indikator kompetensi dari seorang guru. Pemilihan dan penggunaan media TIK haruslah berkorelasi dengan pembelajaran dan disesuaikan dengan kebutuhan kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci: Teknologi informasi dan komunikasi, kompetensi guru

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dari waktu ke waktu semakin banyak dimanfaatkan dalam berbagai bidang dan aspek kehidupan. Bahkan tidak dipungkiri dewasa ini hampir setiap segi kehidupan kita telah terkait dengan teknologi. Hal ini dilakukan untuk memberikan kemudahan dan menciptakan efisiensi manusia dalam menyelesaikan pekerjaannya. Salah satu contoh bidang yang banyak memperoleh manfaat dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut adalah bidang pendidikan. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan cukup banyak dirasakan manfaatnya baik untuk kepentingan belajar mengajar.

Pemanfaatan TIK yang telah merambah dalam bidang pendidikan dapat mengoptimalkan ketrampilannya, sehingga dapat diaplikasikan pada mata pelajaran lain. Lintas kurikulum ini untuk menyiasati perkembangan kehidupan masyarakat ke arah globalisasi, yang melihat TIK sebagai sesuatu yang penting. Jadi murid wajib dibekali dengan ketrampilan tersebut sehingga materi ajar apapun akan dapat lebih mudah dipahami siswa, ketika guru menjelaskan materi pelajaran.

Dalam rangka mensinergikan proses modernisasi dan mutu pendidikan, maka perlu adanya perubahan paradigma yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Kini guru harus mampu menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran baik *indoor* maupun *outdoor*. Hal ini bertujuan untuk menstimulasi perkembangan secara fisik dan psikis di era modern ini melalui bantuan teknologi. Pembelajaran saat ini, lebih diarahkan pada aktivitas modernisasi dengan bantuan teknologi canggih dengan harapan dapat membantu anak usia dini dalam mengeksplorasi potensi, minat, dan bakat secara interaktif, produktif, efektif, inspiratif, konstruktif, dan menyenangkan. Selain itu, anak usia dini juga diharapkan memiliki *life skill* secara sederhana dari aplikasi teknologi tersebut.

Sesungguhnya, pembelajaran dengan menggunakan teknologi memberi kesempatan dan peluang bagi guru untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya terutama kompetensi pedagogik dan profesional. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran diasumsikan dan diharapkan dapat menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan pembelajaran di kelas yang disebabkan oleh kurang optimalnya peran guru dalam memanfaatkan penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan terutama pendidikan anak usia dini. Salah satu hal yang bisa dimanfaatkan oleh dunia pendidikan terutama guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yaitu dengan cara memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan siswa secara optimal.

Pemanfaatan TIK ini diharapkan menjadi salah satu alternatif dalam menjawab tantangan pembelajaran pada masa kekinian dengan tetap mengedepankan prinsip-prinsip pembelajaran yang sesuai dengan usia siswa dengan memperhatikan karakteristik dan perkembangannya. Optimalisasi pemanfaatan TIK ini menjadi sarana dalam meningkatkan stimulasi perkembangan siswa secara optimal. Oleh karena itu, melalui penggunaan TIK ini diharapkan siswa dapat memahami dan mengerti penggunaan teknologi secara tepat guna untuk dapat membantu dalam pembelajaran di sekolah. pemanfaatan TIK ini dengan cara mengoperasikan pengguna media audio visual, media player, komputer, dan internet. Hal tersebut diasumsikan dapat menjadi alternatif dalam proses pembelajaran yang menyenangkan dan menggembirakan bagi siswa dengan tuntunan dan panduan dari guru.

B. PEMBAHASAN

1. Pengertian Kompetensi Guru

Menurut Mulyasa (2009), kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Menurut Muhaimin, kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Sifat intelegen harus ditunjukkan sebagai kemahiran, ketetapan, dan keberhasilan bertindak. Sifat tanggung jawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan, teknologi maupun etika. Dalam Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, dijelaskan bahwa:

“kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian kompetensi guru adalah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dalam diri guru, sehingga ia dapat melakukan perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Menurut Mulyasa (2009), pada hakekatnya standar kompetensi guru adalah untuk mendapatkan guru yang baik dan profesional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya, serta tujuan pendidikan pada umumnya, sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan jaman. Berdasarkan penjelasan di atas guru dituntut untuk profesional dalam menjalankan perannya sebagai pengajar dimana guru harus bisa menyesuaikan apa yang dibutuhkan masyarakat dan jaman dalam hal ini yaitu kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang.

2. Standar Kompetensi Guru

Menurut Charles dalam Mulyasa (2009), mengemukakan bahwa: *competency as rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition* (kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan). Dalam Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru ada beberapa kompetensi yang harus dikuasai guru, antara lain:

a. Kompetensi Pedagogik

Merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian yang harus dimiliki guru sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, arif dan bijaksana, demokratis, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, sportif, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri, dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

c. Kompetensi Sosial

Merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk berkomunikasi lisan, tulis, dan isyarat secara santun, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik, bergaul secara santun dengan

masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku, dan menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.

d. Kompetensi Profesional

Merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan: (1) materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan kelompok mata pelajaran yang akan diampu, dan (2) konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

Pemanfaatan teknologi pembelajaran yang dimaksud dalam kompetensi pedagogik salah satunya memanfaatkan teknologi dalam melakukan pembelajaran yang *bertujuan* untuk memudahkan atau mengefektifkan pembelajaran. Dalam hal ini guru dituntut untuk memiliki kompetensi memanfaatkan dan mempersiapkan materi pelajaran yang akan diajarkan dalam suatu sistem atau program dalam sebuah media pembelajaran yang berbasis TIK.

3. Jenis-jenis Media dan Fungsi Media TIK

Kemajuan yang dicapai oleh manusia dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi membuat ilmu pengetahuan dan teknologi itu sendiri berkembang dengan pesat. Pola hidup manusia dengan kemajuan ilmu dan teknologi mempunyai hubungan yang erat, pendidikan mungkin wadah yang paling menonjol dalam rangka kemajuan itu. Dalam rangka kegiatan pendidikan, ada beberapa media TIK yang dapat digunakan dalam pembelajaran, mulai dari yang paling sederhana sampai yang paling canggih (Danim, 2010).

Jenis media digunakan dalam penyampaian informasi dan pesan-pesan pembelajaran sangat banyak jumlahnya yang masing-masing kemudian dikelompokkan sesuai dengan karakteristik dan sifat-sifat media tersebut. Berbagai macam peralatan dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan ajaran kepada siswa melalui penglihatan dan pendengaran untuk menghindari verbalisme yang masih mungkin terjadi kalau hanya digunakan alat bantu visual semata. Maka dari itulah guru-guru mulai merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan tingkah laku siswa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, mulai dipakai berbagai format media salah satunya menggunakan media TIK. Dan dari pengalaman mereka, guru mulai belajar melalui media visual, sebahagian melalui media audio, sebagian lagi senang melalui media audio visual, komputer dan sebagainya, media-media ini merupakan alat teknologi yang digunakan dalam proses pembelajaran (Uno dan Lamatenggo, 2010).

Berbagai jenis media yang dapat digunakan dalam proses komunikasi pembelajaran menurut Kartasurya seperti dikutip oleh Uno dan Lamatenggo, (2010) digolongkan menjadi (1) media visual meliputi gambar/tato, sketsa, diagram, charts, grafik, kartun, poster, peta dan globe,

(2) media dengar meliputi radio, magnetic, tape recorder, magnetic sheet recorder, laboratorium bahasa, (3) *projected still* media meliputi slide, film strip, over head projector, micro film, micro projector, dan 4) *projected motion* media, meliputi, film, televisi, closed circuit television (CCTV), video tape recorder, komputer.

Sedangkan menurut Dradjad yang dikutip oleh Ramayulis (2004), alat atau jenis-jenis media dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian; alat pendidikan yang bersifat benda, dan alat pendidikan yang bukan bersifat benda. Alat pendidikan yang bersifat benda dapat berupa media tulis, benda-benda alam, gambar-gambar yang dirancang seperti grafik, gambar-gambar yang di proyeksikan, seperti video transparan, dan audio recorder (alat untuk mendengar), seperti kaset, tape radio.

Sedangkan alat media yang bukan bersifat benda dapat berwujud seperti keteladanan, perintah atau larangan, dan ganjaran dan hukuman. Meskipun media banyak ragamnya, namun kenyataannya tidak banyak jenis media yang bisa digunakan oleh guru. Beberapa media yang paling akrab hampir semua sekolah memanfaatkan adalah media cetak (buku). Selain itu banyak juga sekolah yang telah memanfaatkan jenis media lain, seperti gambar, model, dan *over head projector (OHP)* dan objek-objek nyata. Sedangkan media TIK yang telah diketahui seperti televisi, radio, computer dan internet, program pembelajaran komputer dan internet masih jarang digunakan guru meskipun sebenarnya media TIK tersebut sudah tidak asing lagi bagi sebagian guru.

4. Fungsi Media TIK

Berbicara mengenai fungsi media memang tidak dapat di pisahkan lagi dengan proses pembelajaran itu sendiri karena dalam proses pembelajaran tersebut memerlukan guru, siswa, serta bahan yang akan dikumpulkan kepada siswa, dalam rangka penyampaian bahan-bahan tersebut seorang guru memerlukan alat dan teknik yang cocok, dengan alat tersebut dapat disalurkan berbagai informasi dan membantu mengatasi hal-hal yang dapat mengganggu proses belajar mengajar. Diantara hambatan yang dialami guru dalam mengajar adalah kurangnya perhatian siswa terhadap pelajarannya yang sedang disajikan dalam mengajar, karena media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang anak didik agar tertuju perhatiannya pada pelajaran yang disajikan guru. Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan berorientasi dapat mengatasi sifat pasif anak didik.

Media pendidikan dapat membuat pelajaran menarik dan juga dapat mengurangi kesulitan dalam memahami keterampilan materi pembelajaran. Ada enam fungsi media dalam proses belajar mengajar menurut Sudjana dan Rivai (1998), di antaranya: (1) sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif, (2) media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Ini merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan oleh guru, (3) dalam pemakaian media harus melihat tujuan dan bahan pelajaran, (4) media pengajaran bukan sebagai alat hiburan, akan tetapi alat ini dijadikan untuk melengkapi proses belajar mengajar supaya lebih menarik perhatian peserta didik, (5) diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar serta dapat membantu siswa

dalam menangkap pengertian yang disampaikan oleh guru, dan (6) penggunaan alat ini diutamakan untuk meningkatkan mutu belajar mengajar.

Fungsi dan pengaruh TIK sangatlah penting. Dengan adanya TIK maka proses pembelajaran di sekolah dapat lebih mudah terutama dalam mencari informasi, manipulasi, pengelolaan dan transfer ilmu atau pemindahan informasi, sehingga pengintegrasian TIK dalam proses pembelajaran menjadi peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir siswa, mengembangkan keterampilan dalam bidang TIK untuk kelancaran proses belajar, meningkatkan profesional guru dalam penggunaan media TIK, dan mengubah sekolah menjadi institusi pembelajaran kreatif dan dinamis sehingga siswa termotivasi.

5. Prosedur Pemilihan Media Pembelajaran

Sebuah media yang efektif, efisien, serta menyenangkan tentu menjadi kebutuhan untuk sebuah pembelajaran. Untuk mendapatkan media tersebut perlu diperhatikan beberapa prinsip saat memilih media. Ada beberapa pendapat yang berhubungan dengan pemilihan media. Sudjana dan Rivai (2001) menyatakan ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan oleh setiap guru saat memilih media pembelajaran.

- a. Ketepatan dengan tujuan pembelajaran, artinya media pembelajaran yang dipilih harus berdasarkan tujuan-tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Jadi, perlu memperhatikan ranah pembelajaran yang ingin dituju.
- b. Keselarasan dengan isi bahan pembelajaran, artinya menyesuaikan media pembelajaran yang dipilih dengan jenis materi yang sedang dibelajarkan, seperti: konsep, fakta, prinsip, prosedur, dan generalisasi.
- c. Kemudahan untuk memperoleh media, artinya media yang dipergunakan dapat dibuat, mudah ditemukan, tidak mahal, dan praktis digunakan oleh guru
- d. Keterampilan guru untuk menggunakannya, artinya apa pun jenis media yang ditetapkan, diusahakan dapat digunakan dan disajikan oleh guru. Media apa pun yang sudah disediakan oleh lembaga, seperti OHP, komputer, LCD, dan sebagainya tidak akan ada manfaatnya apabila guru tidak dapat menggunakannya.
- e. Ketersediaan waktu pembelajaran, artinya media yang dipilih nantinya memungkinkan untuk digunakan karena memiliki keselarasan dengan alokasi waktu yang tersedia. Dengan demikian, dapat bermanfaat bagi siswa.
- f. Kesesuaian dengan taraf berpikir siswa, artinya media yang dipilih hendaknya memiliki keselarasan dengan taraf berpikir siswa sehingga makna yang terkandung di dalamnya lebih dapat dipahami oleh siswa.

Senada dengan penjelasan di atas, Erickson (dalam Madjid, 2008) menyarankan agar pemilihan media pembelajaran memperhatikan komponen-komponen berikut.

- a. *Instructional Goals*, yaitu tujuan pembelajaran yang dicapai. Untuk memilih media pembelajaran harus mengaitkan dengan kurikulum yang sekarang digunakan.

- b. *Instructional content*, yaitu materi pembelajaran.
Untuk memilih media pembelajaran harus menyelaraskan dengan materi pembelajaran, baik tingkat kedalaman dan keluasan yang harus dicapai.
- c. *Learner Characteristic*, yaitu karakteristik siswa.
Untuk memilih media pembelajaran harus mengaji sifat-sifat dan ciri media yang akan digunakan dengan dikaitkan dengan karakteristik siswa, baik secara kuantitatif (jumlah) ataupun kualitatif (kualitas, ciri, dan kebiasaan lain) dari siswa terhadap media yang akan digunakan.
- d. *Media selection*, yaitu pemilihan media.
Pemilihan media dapat dilakukan dengan cara membandingkan sejumlah media yang kemudian diputuskan.

Vernon (1980) menyatakan bahwa dalam memilih media pembelajaran yang tepat dapat menggunakan rumus dalam satu kata ACTION, yaitu akronim dari; *Access, Cost, Technology, Interactivity, Organization, dan Novelty*.

- a. *Access*
Kemudahan akses' menjadi pertimbangan pertama dalam memilih media. Apakah media yang diperlukan itu tersedia, mudah, dan dapat dimanfaatkan oleh siswa? Misalnya, ingin menggunakan media internet, perlu dipertimbangkan terlebih dahulu "Adakah saluran untuk koneksi ke internet?" Akses juga menyangkut aspek kebijakan sekolah untuk mengizinkan untuk menggunakannya. Komputer yang terhubung ke internet jangan hanya digunakan untuk kepala sekolah, tapi juga guru, dan yang lebih penting untuk siswa. Siswa harus memperoleh akses. Dalam hal ini media harus merupakan bagian dalam interaksi dan aktivitas siswa, bukan hanya guru yang menggunakan media tersebut.
- b. *Cost*
Biaya juga harus dipertimbangkan. Banyak jenis media yang dapat dipilih. Pada umumnya media canggih biasanya cenderung mahal. Namun, mahalnya biaya itu harus dihitung dengan aspek manfaatnya. Media yang efektif tidak selalu mahal, jika guru kreatif dan menguasai materi pelajaran dapat memanfaatkan objek-objek untuk dijadikan sebagai media dengan biaya yang murah namun efektif.
- c. *Technology*
Bila guru tertarik kepada satu media tertentu, perlu diperhatikan ketersediaan teknologi dan kemudahan penggunaan. Misalnya, bila guru ingin menggunakan media audio visual di kelas. Perlu dipertimbangkan listrik dan voltasenya.
- d. *Interactivity*
Media yang baik adalah yang dapat memunculkan komunikasi dua arah atau interaktivitas. Setiap kegiatan pembelajaran yang dikembangkan tentu saja memerlukan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut. Jadikan media itu sebagai alas bantu siswa dalam beraktivitas baik secara fisik, intelektual, maupun mental.

e. *Organization*

Pertimbangan yang juga penting adalah dukungan organisasi. Misalnya, dukungan dari pimpinan sekolah atau yayasan berikut cara pengorganisasiannya.

f. *Novelty*

Kebaruan dari media yang dipilih juga harus menjadi pertimbangan. Media yang lebih baru biasanya lebih baik dan lebih menarik bagi siswa.

Selain masalah ketertarikan siswa terhadap media, keterwakilan pesan yang disampaikan guru juga hendaknya dipertimbangkan dalam pemilihan media. Setidaknya ada tiga fungsi yang bergerak bersama dalam keberadaan media. Pertama, fungsi stimulasi yang menimbulkan ketertarikan untuk mempelajari dan mengetahui lebih lanjut segala hal yang ada pada media. Kedua, fungsi mediasi yang merupakan perantara antara guru dan siswa. Dalam hal ini, media menjembatani komunikasi antara guru dan siswa. Ketiga, fungsi informasi yang menampilkan penjelasan yang ingin disampaikan guru. Dengan keberadaan media, siswa dapat menangkap keterangan atau penjelasan yang dibutuhkannya atau yang ingin disampaikan oleh guru.

Fungsi stimulasi yang melekat pada media dapat dimanfaatkan guru untuk membuat proses pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Kondisi ini dapat terjadi jika media yang ditampilkan oleh guru adalah sesuatu yang baru dan belum pernah diketahui oleh siswa baik tampilan fisik maupun yang non-fisik. Selain itu, isi pesan pada media tersebut hendaknya juga merupakan suatu hal yang baru dan atraktif, misalnya dari segi warna maupun desainnya. Semakin atraktif bentuk dan isi media, semakin besar pula keinginan siswa untuk lebih jauh mengetahui apa yang ingin disampaikan guru atau bahkan timbul keinginan untuk berinteraksi dengan media tersebut.

C. KESIMPULAN

Sebagai kesimpulannya, dapat dikatakan bahwa TIK memainkan peranan yang sangat penting dalam membantu proses pengajaran dan pembelajaran dalam sistem pendidikan. Terintegrasinya TIK dalam sistem pembelajaran dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami setiap materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru sehingga dapat memunculkan minat siswa untuk berperan lebih aktif dalam pembelajaran. Untuk mencapai hal tersebut tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Penguasaan tentang teori-teori pembelajaran dan cara mengaplikasikannya perlu dikuasai terlebih dahulu. Ditambah lagi dengan pentingnya keterlibatan ahli-ahli psikologi pembelajaran, dan ahli-ahli teknologi untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran dan pengajaran. Dengan kata lain, para pendidik, ahli-ahli psikologi serta teknologi harus saling bahu-membahu dalam proses tersebut sehingga pengalaman belajar yang diberikan kepada siswa sesuai dengan yang diharapkan.

ISBN 978-6-02143-906-7



9

786021

439067